



Lagi, Dua Pasien Positif

Total di DIJ Ada Empat Orang Terkena Covid-19

JOGJA, Radar Jogja - Pasien yang terjangkit Covid-19 di DIJ kembali bertambah. Dua dua pasien lagi dinyatakan positif terkena virus korona kemarin (19/3). Dengan demikian, total ada empat orang di DIJ yang positif Covid-19 ini.

"Kami sudah melakukan konfirmasi dengan pusat. Tambahan kasus positif di DIJ per tanggal 19 Maret ada dua orang," tandas Juru Bicara Pemprov DIJ untuk Penanganan Covid-19 Berty Murtinginsih kemarin (19/3).

Keduanya adalah WNI berjenis kelamin laki-laki. Satu pasien berusia 50 tahun mendapat perawatan di RSUD Panembahan Senopati Bantul (Paseba), sedangkan satu pasien lagi berusia 60 tahun mendapat perawatan di RSUD Kota Jogja ■ **Baca Lagi... Hal 11**

4 ORANG DI DIJ POSITIF COVID-19

Umur	Kelamin	Perawatan	Keterangan
1 3 tahun.	Laki-laki.	RSUP Dr Sardjito.	Sebelumnya pergi ke Depok, Jawa Barat.
2 58 tahun.	Laki-laki.	RSUP Dr Sardjito.	
Per tanggal 19 Maret 2020			
3 50 tahun.	Laki-laki.	RSUD Panembahan Senopati Bantul.	Sebelumnya pergi ke Jakarta.
4 60 tahun.	Laki-laki.	RSUD Kota Jogja.	Mengikuti seminar di Bogor. Sama dengan pasien positif korona yang meninggal di Solo.

GRAFIS: HERPIS KARTUNRADAR JOGJA

"Yang positif adalah bagian dari PDP (pasien dalam pengawasan) yang terlapor," ungkapnya.

Dikatakan, keduanya dalam kondisi baik dan sudah mendapat perawatan dan pemantauan di ruang isolasi. Setelah dinyatakan positif, Dinas Kesehatan DIJ kembali melakukan upaya *tracing* atau penelusuran. "Segera melakukan *tracing* untuk dua pasien tersebut," tutur Berty.

Adapun *tracing* dilakukan kepada individu yang pernah melakukan kontak erat dengan pasien, keluarga serumah, dan tenaga medis yang merawat. Pada mereka akan dilakukan pemantauan dan pengambilan *swab* atau proses pengambilan sampel lendir dari bagian belakang hidung, untuk mengambil spesimen virus.

Kedua kasus ini seluruhnya adalah *imported case*. Sebab sumber penularan diyakini berasal di luar wilayah DIJ. "Yang di RSUD Kota informasinya dari Bogor, ikut seminar sama dengan pasien yang di Solo. Untuk yang RS Paseba terinfo datang dari Jakarta," katanya.

22 Rumah Sakit di DIJ Didorong Tangani PDP

Pemprov DIJ berupaya menambah rumah sakit (RS) rujukan guna menangani pasien dalam pengawasan (PDP) terkait Covid-19. Sebanyak 22 dari 78 RS negeri maupun swasta telah menyatakan kesiapannya untuk mengemban tugas tersebut.

Sekprov DIJ Kadarmanta Baskara Aji mengatakan, Dinas Kesehatan (Dinkes) DIJ telah merekrut 22 RS *second line* untuk membantu RS rujukan guna menangani pasien positif maupun *suspect*

korona. Pihaknya akan memastikan kesiapan alat kesehatan, ruang isolasi khusus, dokter yang menangani, hingga peralatan non medis di tiap RS itu.

"Ke-22 RS harus menyiapkan ruang isolasi dan perawatan. Sekarang sedang kami bahas RS bisa menyediakan berapa. Kalau kurang kami carikan alternatif," tandasnya kemarin (19/3).

Aji menekankan pada tiap RS yang ditunjuk untuk menjalankan protokol kesehatan agar perlindungan tenaga medis terjamin. "Alat kesehatan berupa alat perlindungan diri (APD) harus ada," tuturnya.

Saat dikonfirmasi, Kepala Dinkes DIJ Pembajun Setyaningastutie mengaku telah mengupayakan penambahan sarana kesehatan untuk menangani PDP atau pasien *suspect* korona dengan menambah RS rujukan di DIJ. Namun pihaknya akan melakukan pengua-

tan terlebih dahulu.

"Kami akan mendorong RS untuk memberi pelayanan yang sama dengan RS rujukan terhadap PDP. Kami akan beri penguatan dulu," katanya. Sebab, DIJ mengalami kekurangan stok APD akibat tingginya kebutuhan.

Menurutnya, fenomena ini tak hanya terjadi di DIJ, melainkan juga di tingkat Nasional. "RS memiliki komitmen tinggi, tapi APD masih minim. Kita tidak bisa membiarkan tenaga medis tanpa perlindungan diri. Kita sedang mengupayakan adanya APD agar mereka bisa bekerja optimal," katanya.

Selain itu, RS di DIJ juga mengalami kekurangan tenaga medis yakni dokter spesialis paru maupun konsultan paru. "Dokter spesialis dan konsultan juga kurang. Kita minta profesi lain membantu. Misalnya dokter penyakit dalam tapi diberi penguatan," jelasnya.

Pihaknya juga telah mendapat tawaran dari Ikatan Dokter Indonesia (IDI) terkait penambahan dokter spesialis paru di DIJ. Setelah IDI bersedia mengirimkan relawan bila memang dibutuhkan, Dinkes juga tengah mengupayakan adanya insentif bagi seluruh tenaga kesehatan di DIJ yang

menangani Covid-19.

Pengoperasian 22 RS rujukan masih menunggu disahkannya surat keputusan (SK) gubernur sebagai payung hukum. Pembajun menjelaskan, mulanya RS rujukan memang ditunjuk langsung oleh Kementerian Kesehatan (Kemenkes). Namun pemerintah telah mem-

berikan keleluasan kepada pemprov untuk memberdayakan RS-RS di daerah.

"Secara informal Dirjen telah memberikan keleluasan untuk memberdayakan RS yang ada. Nanti 22 RS itu namanya adalah RS rujukan," tandas Pembajun. (tor/laz/by)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Segera	Untuk Diketahui
2. RSUD (RS Jogja)			

Yogyakarta, 29 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005